
Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba



Dhea Ramadani Mirwan¹ dan Muhammad Nuryatno Amin²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta Indonesia

¹ramadanidhea@gmail.com, ²nuryatno@trisakti.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Financial leverage, Profitability, Net Profit Margin, Firm size, Income Smoothing

The aim of this research is to prove the effect of financial leverage, profitability, net profit margin and firm size to the income smoothing. Population of this research is manufacturing companies listed at the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016-2018 with sampling determined by purposive sampling. Data analyzed using logistic regression (binary logistic regression). The results of this research showed that financial leverage and profitability have negative effect to income smoothing, and at the opposite net profit margin has positive effects to income smoothing. Whereas firm size has no effects to income smoothing.

1. PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan yaitu informasi mengenai laba yang terdapat di dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Pihak manajemen sadar bahwa informasi mengenai laba ini penting, sehingga pihak manajemen akan cenderung melakukan *disfunctional behavior* (Budiasih, 2009). Hal ini yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earnings management*). Salah satunya adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) yaitu suatu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan laba dengan tujuan untuk memberikan rasa aman karena fluktuasi laba yang kecil dan menambah kemampuan investor untuk dapat memperhitungkan laba perusahaan di periode yang akan datang. Praktik perataan laba ini

akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti (2015) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba menunjukkan bahwa *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginantra dan Putra (2015) terdapat adanya perbedaan hasil penelitian bahwa *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan begitu peneliti menambahkan satu variabel untuk diuji yaitu *Net Profit Margin*.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba yang berdampak pada kecurangan dalam pelaporan keuangannya. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk membuktikan teori yang telah berkembang terkait dengan perataan laba yang merupakan salah satu dari tindakan manajemen laba. Perbedaannya adalah terletak pada variabel penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel independen yang di penelitian sebelumnya tidak diuji yaitu variabel *Net Profit Margin* dan menggunakan periode 2016-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam menjabarkan konsep manajemen laba atau praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan, basis teori yang digunakan ialah teori keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnal Firdaus dan Haryanto (2015). Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Pada teori keagenan yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang disebut *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Principal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan, sedangkan *agent* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Doraini dan

Wibowo (2017). Oleh karena adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya dengan begitu perataan laba (*income smoothing*) berkaitan erat dengan konsep manajemen laba, di mana konsep perataan laba juga menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*).

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Income Smoothing (perataan laba) adalah cara untuk meminimalisir laba yang dilakukan manajemen untuk membuat laba yang berfluktuasi agar menjadi stabil (Dewantari & Badera 2015). Sehingga laba yang dilaporkan pada laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan. Perataan laba dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik, sehat dan stabil, karena dengan fluktuasi laba yang kecil akan memberikan rasa aman bagi perusahaan sehingga dalam memperhitungkan laba dimasa depan atau yang akan datang kemampuan investor tersebut akan bertambah dan berkembang.

Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya dan aktivitas operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi ini juga akan menuntut perusahaan untuk menunjukkan hasil kinerja atas hutang tersebut yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Dengan demikian akan adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba dan pihak manajer akan melaporkan laba yang lebih baik atau yang diharapkan dari sebenarnya untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor dan kreditur kepada perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dalam periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Nurani dan Dillak, 2011). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Dengan tingkat rasio ROA yang tinggi artinya semakin produktifnya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, karena akan berdampak pada tingkat pengembalian atau dividen

yang akan perusahaan berikan semakin besar, sehingga hal ini yang akan dapat menjadi daya tarik oleh para investor.

Net Profit Margin

Net profit margin digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi menurut Septoaji (2002) dalam Doraini dan Wibowo (2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Putra dan Thohiri, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total aktiva perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan.

Sehingga semakin besar nilai total aktiva, maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba, yang artinya ialah membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat total aktiva yang rendah cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga peluang manajer dalam melakukan praktik perataan laba kecil dan manajer akan lebih berhati-hati dalam pelaporannya. Jika manajer pada perusahaan besar terbukti melakukan perataan laba maka akan dapat menurunkan bahkan menjatuhkan nilai perusahaan tersebut, karena dalam pelaporannya tidak melaporkan informasi yang sebenarnya dan akan berdampak pada penilaian kinerja perusahaan tersebut.

Semakin tinggi rasio *financial leverage*, maka semakin besar juga kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba, karena dengan hutang yang besar perusahaan harus menunjukkan kinerja atas hutangnya tersebut supaya perusahaan terhindar dari kondisi yang terancam bangkrut. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti (2015), Fiscal dan Steviany (2015), Doraini dan Wibowo (2017), dan Ladistra dan Sofie (2017). Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

H₁: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih rendah, karena, perusahaan mempunyai kemampuan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang sehingga manajer mampu untuk menunda atau mempercepat laba yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti (2015), Firdaus dan Haryanto (2015), Fiscal dan Steviany (2015), dan Ladistra dan Sofie (2017). Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

Semakin tinggi penghasilan bersih pada suatu perusahaan maka manajer akan memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba. Oleh karena apabila *Net Profit Margin* besar maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut dinilai baik dan produktif sehingga akan mempengaruhi peningkatan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginantra dan Putra (2015), Doraini dan Wibowo (2017), Yunengsih dan Kurniawan (2018). Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga perhatian yang didapat dari publik dan investor terkait kinerja perusahaan yang dilihat dari informasi yang disajikan mengenai laba, sehingga peluang manajer dalam melakukan praktik perataan laba kecil dan manajer akan lebih berhati-hati dalam pelaporannya. Ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti (2015) serta Dominicus dan Tahu (2017). Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba.

3. METODE PENELITIAN

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menganalisa adanya pengaruh variabel *financial leverage*, profitabilitas, *net profit margin*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen terhadap variabel *income smoothing* sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Income Smoothing* (Perataan Laba) adalah rekayasa laba yang dilakukan manajemen sehingga laporan mengenai laba memiliki fluktuasi yang relatif rendah dan stabil setiap periodenya. Untuk mengukur variabel *income smoothing* rumus yang digunakan ialah Indeks Eckel, sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Variabel Independen

Adapun variabel Independen dalam penelitian ini meliputi:

Financial Leverage

Menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar modal yang berasal dari modal asing yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan (Indraswari dan Tenaya, 2016). Dalam penelitian ini, *financial leverage* diproksikan dengan *Debt To Total Assets*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dalam periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* (Nurani dan Dillak, 2011). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Asset (ROA)* dalam penelitian ini, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset Rata-Rata}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan, di mana laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan (Yunengsih, Ichi, dan Kurniawan, 2018).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Putra dan Thohiri, 2013 dalam Azhari dan Nuryatno, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Metode Analisis Data yang digunakan oleh penulis ialah Uji Regresi Logistik (*binary logistic regresion*). Model regresi logistik digunakan karena variabel dependen yang digunakan diukur secara nominal (*dummy*) dan berbentuk dikotomi/biner, yakni variabel yang hanya memiliki dua kategori nilai 0 atau nilai 1. Serta variabel independennya diukur secara nominal dan rasio. Pengujian regresi logistic dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing atau secara bersama-

sama variabel independen yaitu *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh atau tidak terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Berikut tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis data, yaitu:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS (Ghozali, 2011).

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit Test*)

Uji *Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dengan melihat ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Probabilitas yang digunakan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan, dasar dalam pengambilan keputusan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah :

1. Jika probabilitas $> \alpha 0.05$, maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $< \alpha 0.05$, maka H_a ditolak.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai $-2 \loglikelihood$ pada saat model di awal (*blok number = 0*) dengan pada diakhir (*blok number = 1*). Menurut Ghozali (2012) bahwa jika

1. Nilai antara $-2LL$ awal $>$ dari nilai $-2LL$ di akhir maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan model semakin membaik
2. Nilai antara $-2LL$ awal $<$ dari nilai $-2LL$ di akhir maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan model semakin memburuk.

Uji Regresi Logistik

Regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel yang akan diproksi yaitu: *Financial leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin (NPM)* dan Ukuran

perusahaan, variabel-variabel ini mempengaruhi variabel dependen yaitu praktik perataan laba.

$$\text{Ln} \left(\frac{PL}{1-PL} \right) = \alpha + \beta_1(FL) + \beta_2(ROA) + \beta_3(NPM) + \beta_4(UP) + \epsilon$$

Koefisien Determinasi Simultan (*Negelkerke R Square*)

Negelkerke R Square digunakan untuk melihat apakah model dalam regresi logistik layak untuk dilanjutkan atau tidak.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dapat memberikan informasi mengenai kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya variabel terikat dalam penelitian ini berarti praktik perataan laba, yang nantinya akan dinyatakan dalam persentase.

Uji Parsial (t) dan Simultan

Pengujian *multivariate* secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh dari tiap-tiap variabel independen yaitu *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *income smoothing* sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *enter* dengan tingkat signifikansi 5%. *Omnibus tests of Modal Coefficients* adalah pengujian koefisien regresi secara bersama sama atau simultan dengan tujuan untuk melihat adanya pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Karakteristik data penelitian diperlihatkan dalam Tabel 1. Berdasarkan statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1, terlihat bahwa *Financial Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Total Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 7.689 sedangkan nilai maksimum sebesar 72.637, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 37.67376 dan standar deviasi sebesar 16.567225. ROA yang merupakan proksi dari Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.028 sedangkan nilai maksimum sebesar 92.100, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 8.19342 dan standar deviasi sebesar 9.564173. *Net Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.132, sedangkan nilai maksimum sebesar 190.099,

dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 8.19107 dan standar deviasi sebesar 14.673831. Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25.799 sedangkan nilai maksimum sebesar 33.474, dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang sebesar 28.75588 dan standar deviasi sebesar 1.566960. *Income Smoothing* menunjukkan hasil statistik dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.50 dan standar deviasi sebesar 0.501.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	0	1	.50	.501
FL	7.689	72.637	37.67376	16.567225
ROA	.028	92.100	8.19342	9.564173
NPM	.132	190.099	8.19107	14.673831
SIZE	25.799	33.474	28.75588	1.566960
Valid N (listwise)				

Sumber: data diolah

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit).

Tabel 2
Uji Kelayakan Model

Step	Hosmer and Lemeshow Test		
	Chi-square	df	Sig.
1	11.768	8	.162

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil Analisa pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dibuat telah memenuhi kelayakan data atau sudah fit. Dengan melihat hasil signifikansi *Hosmer and Lemeshow Test* yang menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 11.768 dengan signifikansi sebesar 0.162 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari alpha 5%.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 3
Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	245.368	-.011
	2	245.368	-.011
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 245.368			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: data diolah

Dari hasil tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai-2LL awal (Block 0) sebesar 245.368 lalu setelah memasukkan variabel independen nilai -2LLakhir (Block1) pada model regresi logistik mengalami penurunan menjadi 225.344, yang artinya penurunan nilai -2LL pada model regresi logistik tersebut menunjukkan bahwa model regresi baik, sehingga dikatakan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4
Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				FL	ROA	NPM	SIZE
Step 1	1	227.209	2.662	-.019	-.087	.052	-.058
	2	225.413	2.764	-.024	-.135	.079	-.050
	3	225.344	2.821	-.025	-.147	.087	-.051
	4	225.344	2.826	-.025	-.147	.087	-.051
	5	225.344	2.826	-.025	-.147	.087	-.051

Sumber: data diolah 2019

Analisis Regresi Logistik

Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln (IS/(1-IS)) = \alpha + \beta_1FL + \beta_2ROA + \beta_3NPM + \beta_4UP + \epsilon$$

$$\ln (IS/(1-IS)) = 2.826 - 0.025FL - 0.147ROA + 0.087NPM - 0.051UP + \epsilon$$

Tabel 5
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1^a	FL	-.025	.011	5.507	1	.019	.975
	ROA	-.147	.049	8.966	1	.003	.863
	NPM	.087	.035	6.157	1	.013	1.091
	SIZE	-.051	.108	.222	1	.638	.950
	Constant	2.826	3.009	.882	1	.348	16.879

Sumber: data diolah

Matriks Klasifikasi

Dengan menggunakan regresi tersebut terlihat pada tabel 6 menghasilkan bahwa persentase prediksi benar untuk Status “Tidak melakukan perataan laba” sebesar 65.2%. Serta *overall percentage* dari ketepatan pada model ini bernilai 66.7% menunjukkan bahwa ketepatan dari penghitungan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebesar 66.7%

Tabel 6
Matriks Klasifikasi

<i>Classification Table^a</i>					
<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		
			<i>IS</i>		<i>Percentage Correct</i>
			Tidak Melakukan Perataan Laba	Melakukan Perataan Laba	
Step 1	I S	Tidak Melakukan Perataan Laba	58	31	65.2
		Melakukan Perataan Laba	28	60	68.2
	Overall Percentage				66.7

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hasil dari *output* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square bernilai 0.143 yang berarti bahwa variabel *Financial Leverage*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Ukuran Perusahaan* dapat menjelaskan Status *Income Smoothing* sebesar Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

14.3% dan sisanya 85.7% (100%-14.3%) dijelaskan oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7
Koefisien Determinan

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	225.344 ^a	.107	.143

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah

Uji Parsial (t)

Tabel 8
Uji Parsial

Variabel Independen	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	2.826	0.348	-
H1: <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (Fatmawati dan Djajanti, 2015; Fiscal dan Steviany, 2015; Doraini dan Wibowo, 2017 dan Ladistra dan Sofie, 2017)	-0.025	0.019	Signifikan, H1 ditolak
H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. (Fatmawati dan Djajanti, 2015; Firdaus dan Haryanto, 2015; Fiscal dan Steviany, 2015 dan Ladistra dan Sofie, 2017)	-0.147	0.003	Signifikan, H2 ditolak
H3: <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. (Ginatra dan Putra, 2015; Doraini dan Wibowo, 2017 dan Yunengsih dan Kurniawan, 2018)	0.087	0.013	Signifikan, H3 diterima
H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba (Fatmawati dan Djajanti, 2015 dan Dominicus dan Tahu, 2017)	-0.051	0.638	Tidak Signifikan, H4 ditolak

Sumber: data diolah 2019

Dalam Tabel 8 diperlihatkan hasil pengujian parsial dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap Perataan laba tidak terbukti (ditolak) karena ternyata hasil pengujian menunjukkan arah negatif (B = -0,025)

meskipun signifikan (sig = 0.019). Demikian pula pengujian terhadap hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan laba tidak terbukti (ditolak) karena ternyata hasil pengujian menunjukkan arah negatif (B = -0,147) meskipun signifikan (sig = 0.003). Pengujian terhadap hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap Perataan laba terbukti (diterima) karena hasil pengujian menunjukkan arah positif (B = 0,087) dan signifikan (sig = 0.013). Terakhir pengujian terhadap hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan laba tidak terbukti (ditolak) karena ternyata hasil pengujian menunjukkan arah negatif (B = -0,051) dan tidak signifikan (sig = 0.638).

Uji Simultan

Tabel 9 menyajikan hasil pengujian simultan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Uji Simultan

Omnibus Tests			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.768	8	.162

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji *Omnibus tests of Modal Coefficients* yang dilihat dari tabel menunjukkan nilai pada model yakni 0.162 atau 16.2% yang artinya lebih besar dari 5 %, dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis 1 menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap Perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan arah negatif (B = -0,025) dan signifikan (sig = 0.019). Artinya *financial leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Perataan laba. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dominicus and Tahu (2017) dan Dewantari dan Badera (2015) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Doraini dan Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Selanjutnya hipotesis 2 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan arah negatif (B = -0,147) dan signifikan (sig = 0.003), Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba. Dengan demikian

hipotesis 2 ditolak. Temuan ini mendukung dengan hasil penelitian Nurani dan Dillak (2011) dan Kurniyawan, Wahyudi dan Dewi (2016) dan berbeda dengan hasil penelitian Ladistra dan Sofie (2017) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *net profit* margin berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan arah positif ($B = 0,087$) dan signifikan ($\text{sig} = 0.013$). Artinya *net profit* margin berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ginantra dan Putra (2015), Doraini dan Wibowo (2017), dan Yunengsih dan Kurniawan (2018). Terakhir hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian menunjukkan arah negatif ($B = -0,051$) dan tidak signifikan ($\text{sig} = 0.638$), artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ginantra dan Putra (2015), Firdaus dan Haryanto (2015), dan Yunengsih dan Kurniawan (2018). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Doraini dan Wibowo (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan terkait penelitian ini yang tujuan untuk membuktikan pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) *Financial Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba, 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap praktik perataan laba, 3) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba, 4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Ada beberapa implikasi yang dapat digunakan untuk penelitian dimasa mendatang, yaitu: Bagi Investor/Calon Investor, sebelum menanamkan modalnya atau mulai melakukan investasi pada suatu perusahaan, Investor perlu memperhatikan faktor-faktor

seperti *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan untuk mempertimbangkannya serta melihat pengaruhnya dalam mempertimbangkan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Bagi Perusahaan, Agar terhindar dari tindak kecurangan akuntansi yang mengakibatkan pemberian atau menyediakan informasi yang tidak sebenar-benarnya kepada pemangku kepentingannya maka perusahaan perlu lebih memperhatikan faktor-faktor *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.

Bagi Regulator, harus lebih memperhatikan dan mencari informasi-informasi terkait suatu perusahaan atau bahwa perusahaan terbuka harus mengungkapkan setiap kejadian penting yang dapat memberi pengaruh kepada publik dan berdampak pada pasar. Peneliti berharap segala kekeliruan dan kekurangan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya data atau informasi yang disajikan oleh perusahaan-perusahaan yang digunakan untuk menguji penelitian ini. Terbatasnya waktu periode yang diobservasi dalam penelitian yaitu 3 tahun (2016-2018) sehingga kurang memberikan variasi data yang banyak dan Jumlah variabel penelitian yang sedikit yaitu empat variabel independen.

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk digunakan dalam mendukung penelitian mendatang, yaitu: 1) Meminimalisir perusahaan-perusahaan yang menampilkan data atau informasi keuangan yang kurang lengkap. 2) Menambah waktu periode observasi yang diteliti tidak hanya 3 tahun (2016-2018) sehingga data yang diperoleh bisa lebih banyak jumlah maupun variasinya. 3) Diharapkan untuk penelitian ke depan menambah jumlah variabel independen yakni di atas 4 variabel sehingga informasi yang diberikan bisa lebih banyak. 4) Mengganti populasi dan sampel yang diteliti yaitu selain manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, F., & Nuryatno, M. 2019. Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19–33. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p03>
- Budiasih, I G A N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1). Januari 2009.

- Dewantari, N., & Badera, I. 2015. Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Leverage* Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 538–553.
- Dominicus Djoko BS dan Gregorius Paulus Tahu. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Roa, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. Vol12(1), hlm. 37–46.
- Doraini, S. A., Sulaksono, S., & Wibowo, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan *Income Smoothing* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 2(2), hlm. 187–197.
- Fatmawati, & Djajanti, A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola Vol. 2. No.3 Edisi September 2015. ISSN: 2337-5965*, Vol. 2(3), hlm. 1–11.
- Firdaus, A. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku Income Smoothing*. Vol.4(2), Hlm. 1–12.
- Fiscal, Y., & Steviany, A. 2015. The Effect of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in the Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol.6 (2), hlm. 11–24.
- Ginantra, I., & Putra, I. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan *Net Profit Margin* Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.10(2), hlm. 602–617.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ladistra, O. P., & Sofie, S. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan Pada Perataan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol.4(1), hlm. 67. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i1.5019>
- Nursalam, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol53(9), hlm. 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, P. D. dan R. Thohiri. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, Vol. 18 (1), hlm. 28-39.
- Wanti Nurani, Vaya Juliana Dillak. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap *Income Smoothing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol53(9), hlm. 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Yunengsih, Y., Ichi I., & Kurniawan, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Accounting Research Journal of Sutaatmaja*. Vol. 2(2). hlm. 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>